

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN DAKON
BILANGAN DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
HERMAHNITA
NIM : F34211690



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN DAKON BILANGAN DI SEKOLAH DASAR

**Hermahnita, Mastar Asran, Budiman Tampubolon
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : ema.nitha@yahoo.co.id**

Abstrak : Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan dakon bilangan dalam pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan dakon bilangan dalam pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sifat penelitian kolaboratif. Hasil rata-rata menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 2,77 (baik) meningkat menjadi 3,47 (baik) pada siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran rata-rata total pada siklus I 2,88 (baik) meningkat menjadi 3,53 (baik sekali). Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 57,67 (baik) meningkat menjadi 72,14 (tinggi).

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Dakon Bilangan, Hasil Belajar

Abstract : A common problem in this study is " Is using numbers in learning dakon Factors and Multiples Guild Guild Ascending Descending to improve student learning outcomes Elementary School fifth grade 12 Pontianak Kota ? " . The purpose of this study is to obtain information and describe the improvement of student learning outcomes using dakon numbers in learning Mathematics in Elementary School fifth grade 12 Pontianak Kota . The method used in this research is descriptive method with this type of research is Classroom Action Research (CAR) and the nature of collaborative research .

The average yield learning implementation plan in cycle I to 2.77 (good) in cycle II to 3.47 (good) . The ability of teachers to implement learning on average total cycle I 2.88 (good) increased to 3.53 (excellent). Student learning outcomes in cycle I with an average value of 57.67 (good) increased to 72.14 (high).

Keywords : Mathematics Learning, Dakon Numbers and Learning Outcomes.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Menurut BNSP (2006: 417) , mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah ; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika ; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh ; 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah ; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Namun kenyataan yang terjadi, tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena pada saat mengajar tidak membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak menggunakan metode yang variatif, tidak menggunakan media dan alat peraga yang tepat. Sehingga menyebabkan siswa tidak senang dengan pelajaran Matematika, karena dalam menyajikan materi dengan cara menjelaskan, mencatat lalu memberi soal latihan. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan pada proses pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran , peneliti masih sangat kurang memanfaatkan alat peraga, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan materi pelajaran yang disajikan sulit dipahami siswa.

Sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika belum mencapai nilai yang memuaskan, masih di bawah standar ketuntasan minimal sekolah.

Selama ini saya mengajarkan Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil hanya secara simbolik tanpa menggunakan alat peraga. Cara pembelajaran seperti itu tidak menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang sedang dipelajari. Nilai rata-rata siswa saat pembelajaran tentang Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil adalah 50,25 sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran matematika adalah 65. Untuk itu siswa perlu diberi penjelasan dan motivasi tentang penggunaan alat peraga yang tepat pada proses pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dengan demikian siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran atau langsung dapat mengutak-atik alat peraga tersebut. Dengan demikian materi pelajaran yang disampaikan dapat lebih banyak diserap dan lebih mudah diingat siswa. Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga diharapkan siswa tidak hanya menguasai konsep saja, namun dapat memanfaatkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Guna mencari solusi yang menyangkut penggunaan alat peraga pada proses pembelajaran Matematika khususnya tentang Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil. Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Dakon Bilangan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota”. Semoga dengan menggunakan alat peraga dakon bilangan dapat meningkatkan kinerja saya sebagai guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah saya kemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan dakon bilangan dalam pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri 12 Pontianak kota? “Dari masalah umum di atas, agar lebih dapat diamati proses pembelajarannya maka dirumuskan dalam sub-sub masalah berikut: (1) Bagaimana kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dengan menggunakan dakon bilangan di kelas V sekolah dasar negeri 12 Pontianak kota? (2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dengan menggunakan dakon bilangan di kelas V sekolah dasar negeri 12 Pontianak kota? (3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dengan menggunakan dakon bilangan di kelas V sekolah dasar negeri 12 Pontianak kota?

Berdasarkan masalah umum di atas maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dengan menggunakan dakon bilangan di kelas V sekolah dasar negeri 12 Pontianak kota. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tentang Faktor Persekutuan

Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dengan menggunakan dakon bilangan di kelas V sekolah dasar negeri 12 pontianak kota. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tentang Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dengan menggunakan dakon bilangan di kelas V sekolah dasar negeri 12 pontianak kota. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang sedang dipelajari. Ahmad Susanto, (2012: 183) menyatakan bahwa belajar matematika merupakan suatu syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses penghitungan dan proses berfikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Sesuai dengan tujuan diberikannya matematika di sekolah, kita dapat melihat bahwa matematika sekolah memegang peranan sangat penting. Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer. Selain itu, agar mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, membantu memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan sebagainya, dan agar para siswa dapat berpikir logis, kritis, dan praktis, beserta bersikap positif dan berjiwa kreatif.

Banyak definisi para ahli yang berkaitan dengan pembelajaran, menurut Mudjiono, (1999: 31) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Menurut Winkel, (1991) dalam Ahmad Susanto (2013: 186) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Ahmad Susanto, (2012: 18) pembelajaran diartikan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan

mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan siswa di dalam pembelajaran matematika sedang berlangsung. Menurut Ahmad Susanto (2013: 187) pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya. Metode permainan dalam pembelajaran matematika adalah metode belajar dengan melakukan kegiatan yang menggembirakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional matematika. Permainan yang mengandung nilai matematika dapat meningkatkan keterampilan, penanaman konsep, pemahaman dan pemantapannya; meningkatkan kemampuan menemukan, memecahkan masalah, dan lain-lain. Metode permainan sama dengan metode-metode lain yang memerlukan perumusan tujuan instruksional yang jelas, penilaian topik atau subtopik, perincian kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain. Selanjutnya hindari permainan yang bersifat teka-teki atau yang tidak ada nilai matematikanya.

Menurut M. Sobry Sutikno (2013: 101) metode permainan digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi semangat. Berikut adalah kelebihan dari metode permainan : (a) Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian. (b) Metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup. (c) Anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri. (d) Anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur. Berikut adalah kekurangan dari metode permainan : (a) Tidak semua topik dapat disajikan melalui permainan. (b) Memerlukan banyak waktu. (c) Penentuan kalah menang dan bayar-membayar dapat berakibat negatif. (d) Mungkin juga terjadi pertengkaran. (e) Mengganggu ketenangan belajar di kelas-kelas lain. Pengertian Alat Peraga Menurut para Ahli - Alat peraga dalam dunia pendidikan adalah hal yang mutlak harus digunakan oleh para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keengganan penggunaan alat peraga sekarang ini banyak dirasakan oleh para guru dengan alasan ribet dan merepotkan. Para guru umumnya menggunakan metode ceramah yang dianggapnya lebih simpel dan sederhana serta mudah dilakukan, tanpa persiapanpun dapat langsung mengajar di kelas menyampaikan materi pembelajaran. Para ahli mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai hakekat alat peraga. Seperti yang dikutip oleh Nasution. (1998), Gagne menerapkan alat peraga sebagai sumber. Dia mendefinisikan alat peraga sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang merangsang siswa untuk belajar. Menurut M. Djauhar Sidiq, dkk (2008: 35) alat peraga adalah alat yang dipergunakan untuk memperagakan benda yang diterangkan, baik dalam bentuk benda nyata, tiruan/model, atau gambar visual/audio visualnya. Amir Hamzah, 1981 bahwa Alat Peraga Pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif". Sedangkan yang dimaksud dengan alat peraga adalah "alat bantu dalam mengajar lebih efektif".

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Bagi sebagian masyarakat, permainan dakon atau congklak pasti sudah tidak asing lagi. Permainan congklak merupakan permainan tradisional adat Jawa. Menurut sejarah permainan ini pertama kali dibawa oleh pedagang dari Arab yang rata-rata datang ke Indonesia untuk berdagang atau berdakwah.

Dalam Wikipedia dikatakan bahwa dakon atau congklak adalah salah satu permainan tradisional Jawa, yang pada umumnya dimainkan oleh anak-anak. Dalam permainan dakon dibutuhkan ketelatenan. Menurut Nyimas Aisyah.dkk (2008: 30) alat peraga dakon bilangan dapat dipakai untuk belajar konsep bilangan prima, menentukan faktor-faktor pembagi suatu bilangan, menentukan kelipatan suatu bilangan, menentukan faktor persekutuan atau kelipatan persekutuan dua bilangan atau lebih, serta mencari FPB dan KPK dari dua bilangan atau lebih. Cara memainkan dakon bilangan untuk menentukan materi FPB dan KPK yaitu dengan mencari faktor dan kelipatan dari bilangan. Hasil yang didapat dimasukkan ke dalam dakon bilangan dengan menggunakan stik es krim yang disediakan. Selanjutnya cari persekutuan terbesar untuk mendapatkan hasil akhir dari FPB dan cari kelipatan persekutuan terkecil untuk mendapatkan hasil akhir dari KPK. Menurut Ahmad Susanto (2013: 5) secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kingsley (dalam Ahmad Susanto, 2013: 3) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain (2002) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 3) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu: (a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. (b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal (1993) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 5), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Hasil belajar yang terjadi pada siswa menurut Ahmad Susanto (2013: 6) meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Berikut adalah penjelasan singkatnya: (a) Pemahaman Konsep (b) Menurut Bloom (1979) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 6), pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. (b) Keterampilan Proses. Menurut Usman dan Setiawati (1993) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 9), mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. (c) Sikap Siswa. Menurut Lagne (1998) dalam (Ahmad Susanto, 2013: 10),

sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Menurut Wasliman (2007) dalam (Ahmad susanto, 2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. (a) Faktor internal. Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (b) Faktor eksternal. Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Menurut Muktahar (2013 : 9), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Metode deskriptif dalam Hadari Nawawi (2007: 67) dapat diartikan sebagai "prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya". Dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menggunakan dakon bilangan pada siswa kelas V SDN 12 Pontianak Kota. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menggunakan dakon bilangan pada siswa kelas V SDN 12 Pontianak Kota. Suharsimi Arikunto (2006: 3) dalam Iskandar (2012: 21) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Kunandar (2008) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya. Hopkins (1993) dalam Wiraatmadja (2007: 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi membantu pencapaian tujuan ilmu social dan ilmu pendidikan dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu kerjasama guru dan peneliti untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Iskandar (2009: 26) Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan

tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Perencanaan pada siklus pertama harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada pra penelitian tindakan kelas.(2) Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan.(3) Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.(4) Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan/observasi tindakan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan kolaborator.Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Subjek penelitian guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran. dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota yang berjumlah 28 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang.Sumber data yang diidentifikasi adalah Sumber data adalah guru. Dan siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan.Data dan Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah data kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (IPKG I),data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG II) dan data hasil belajar siswa.Dalam setiap kegiatan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar diperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpul data, antara lain : (a) Teknik observasi langsung,teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan mengenai perilaku yang terjadi dalam proses pembelajaran.(b) Teknik pengukuran,teknik pengukuran digunakan untuk mendapat data hasil penelitian dengan menggunakan alat pengukur berupa instrumen penilaian kinerja guru atau IPKG I, instrumen penilaian kinerja guru atau IPKG 2 dan hasil tes evaluasi siswa.Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi berupa IPKG I dan IPKG II saat melaksanakan pembelajaran dalam pembelajaran Matematika menggunakan dakon bilangan pada siswa kelas V SDN 12 Pontianak Kota. (2) Tes merupakan alat pengumpul data pada tehnik pengukuran untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran struktur daun dengan menggunakan media realia Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran sekolah yaitu 11 September 2013. Tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran sekolah yaitu 13 September

2013. Kemampuan guru dalam menyusun dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

NO	Aspek yang Diamati	SKOR	
		Siklus I	Siklus II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00	3,67
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75	3,50
C	Pemilihan Sumber/media Ajar	2,67	3,67
D	Skenario/kegiatan Pembelajaran	2,75	3,50
E	Penilaian Hasil Belajar	2,67	3,00
Total Skor		13,84	17,34
Rata-rata Skor		2,77	3,47

Tabel 2 Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
I.	Pra Pembelajaran	3,00	4,00
II.	Membuka pembelajaran	3,00	3,50
III.	A. Penguasaan materi pembelajaran	2,50	3,25
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,00	3,29
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	2,75	3,25
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keteerlibatan siswa	3,00	3,33
	E. Kemampuan khusus pembelajaran matematika	3,00	3,50
	F. Penilaian Proses Hasil Belajar	3,00	3,50
	G. Penggunaan bahasa	2,67	3,00
Rata-rata aspek III		2,85	3,30
IV.	Penutup	2,67	3,33
Rata-rata skor		2,88	3,53

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Ananda Zuhdi	40	65
2	Adelia Ananta	75	75
3	Aditiya	25	65
4	Alif Muzaki	60	70
5	Anisa Fitri	65	70
6	Arif Irawan	50	65
7	Atika Bela	50	65
8	Della	50	65
9	Dhea	75	75

10	Fitri Rahmayani	55	65
11	Gilang Ramadhan	60	70
12	Inggri	75	90
13	Isna Dewi	60	65
14	Jefri Tanada	40	65
15	Meipha Alviona	65	70
16	Mutiah Faradiba	75	100
17	Nadya	50	65
18	Novita Maulina	65	70
19	Putri Wulandari	40	65
20	Rivan Putra	65	90
21	Tania Diah Ayuni	80	100
22	Tania Oktaviola	75	75
23	Tia Sulistiowati	70	100
24	Thomi Hairan	50	75
25	Vivi	55	75
26	Yogi Chandra	60	70
27	Yuli Puji	25	65
28	Amirul Ikhwan	60	75
Jumlah		1615	2020
Rata-rata		57,67	72,14

Pembahasan

Berdasarkan tabel rekapitulasi kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa peningkatan seperti : Perumusan Tujuan Pembelajaran pada siklus I rata-ratanya adalah 3,00 (baik) pada siklus II meningkat menjadi 3,67 (baik sekali), Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I rata-ratanya 2,75 (baik) pada siklus II meningkat menjadi 3,50 (baik sekali), Pemilihan sumber belajar/media belajar pada siklus I rata-ratanya 2,67 (baik) meningkat menjadi 3,67 (baik sekali) pada siklus kedua dan penilaian hasil belajar pada siklus I rata-ratanya 2,67 (baik) meningkat menjadi 3,00 (baik) Sehingga rata-rata total pada siklus I 2,77 (baik) meningkat menjadi 3,47 (baik) pada siklus II.

Dari tabel rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa peningkatan seperti : pra pembelajaran siklus I rata-ratanya adalah 3 pada siklus II menjadi 4, terjadi peningkatan sebanyak 1 , membuka pelajaran pada siklus I rata-ratanya 3 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua terdapat peningkatan sebanyak 1, Kegiatan inti pembelajaran siklus I rata-ratanya 2,67 (baik) meningkat menjadi 3,00 (baik) pada siklus kedua terjadi peningkatan sebanyak 0,33 , pada kegiatan penutup siklus I rata-ratanya 2,67 (baik) meningkat menjadi 3,33 (baik) pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 0,66. Sehingga rata-rata total pada siklus I 2,88 (baik) meningkat menjadi 3,53 (baik sekali), terjadi peningkatan sebanyak 0,65. Dari perolehan data hasil belajar siklus I terdapat peningkatan pada siklus II yaitu : pada siklus I rata-rata skornya 57,67, sedangkan pada siklus II 72,14 , terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 14,47.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga dakon bilangan dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang FPB dan KPK dengan menggunakan alat peraga dakon bilangan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai IPKG I adalah 2,77 (baik) Meningkat menjadi 3,47 (baik) pada siklus II, berarti kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah tepat dan berhasil dengan baik. Terdapat peningkatan sebanyak 0,70 . (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang FPB dan KPK dengan menggunakan alat peraga dakon bilangan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai IPKG II pada siklus I adalah 2,88 (baik) Meningkat menjadi 3,53 (baik sekali) pada siklus II, berarti kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sudah tepat dan berhasil dengan baik. Terdapat peningkatan sebanyak 0,65 . (3) Ada peningkatan hasil belajar siswa tentang FPB dan KPK dengan menggunakan alat peraga dakon bilangan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai evaluasi siswa pada siklus I adalah 57,67 Meningkat menjadi 72,14 pada siklus II. Terdapat peningkatan sebanyak 14,47 .

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian penggunaan alat peraga dakon bilangan dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi FPB dan KPK sangat diperlukan, banyak hal-hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti : (1) Penggunaan alat peraga sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman konsep terhadap isi pelajaran yang disampaikan, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. (2) Penyediaan alat peraga sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Alat peraga membantu guru dalam mencerdaskan siswa, memudahkan penyampaian informasi atau pesan, oleh karena itu guru harus memperhatikan dengan selektif dalam penyediaan alat peraga yang tepat. (3) Selama peneliti melaksanakan pembelajaran FPB dan KPK dengan menggunakan dakon bilangan, kendala dan hambatan yang di hadapi adalah beberapa siswa tidak dapat mengikuti petunjuk yang di berikan guru. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru-guru hendaknya saat akan melaksanakan pembelajaran yang sama agar memberikan contoh yang dapat dilihat siswa secara langsung serta meningkatkan pemahaman melaksanakan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto.2013.**Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar**
.Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama

- Blogspot.2013.**Pengertian Alat Peraga Menurut Para Ahli.**(online)
<http://ptkcontoh.blogspot.com>
- BNSP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.** Jakarta : Depdiknas.
- Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Deskriptif.** Jogjakarta : Gajah Mada University Press.
- Iskandar . 2012 . **Penelitian Tindakan Kelas.** Jambi : REFERENSI (GP Press Group)
- Muktahar.2012.**Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.**Jakarta : GP Press Group
- M.Sobry Sutikno . 2013 . **Belajar dan Pembelajaran .**Lombok : Holistica
- Nana Sudjana.1989.**Statistik Pendidikan.**Bandung:CV.Yrama Widya
- Nyimas Aisyah dkk.2008.**Pengembangan Pembelajaran Matematika SD.** Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Panji Amboro..2013.**Tujuan Penggunaan Alat Peraga.** (Online)
<http://www.panjiamboro.wordpress.com>
- Panji Amboro..2013.**Manfaat Alat Peraga.** (Online)
<http://www.panjiamboro.wordpress.com>
- Supardi. (2013). **Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.** Jakarta : Change Publication
- Wiratmadja.2007.**Penelitian Tindakan Kelas.** Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Y.D.Sumanto dkk.2008.**Gemar Matematika 5.**Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional